PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENYIAPKAN KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KASUS YPPAY ADINDA SURABAYA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 339 PAI
No. REG : T - 2010 / PAI / 339
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SYAMSUL ANWAR
NIM. D01304140

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **SYAMSUL ANWAR**

NIM : **D01304140**

Judul : **PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENYIAPKAN KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KASUS YPPAY ADINDA SURABAYA)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juli 2010

Pembimbing,

Drs. Sutiyono, MM.

NIP. 195108151981031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Syamsul Anwar** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutiyono, M.M
NIP. 195607041988011001

Sekretaris,

Sutini, S.Pd, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Drs. H. A Z Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Husni M. Shaleh, M.Ag
NIP. 194802011986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Syamsul Anwar. NIM : D01304140

Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak (Studi Kasus YPPAY Adinda Surabaya)

Fokus utama penelitian ini adalah Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak (Studi Kasus YPPAY Adinda Surabaya). Lebih lanjut diuraikan dalam rumusan penelitian sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya? 2. Bagaimana peranan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya dalam menyiapkan kemandirian anak?

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam rangka pencarian data, telebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam hal ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya pengasuh anak, pengajar, anak asuh yang ada di YPPAY Adinda. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah H. Ahmad Bahruddin, S.Ag. selaku ketua YPPAY Adinda Surabaya. Analisis data penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama analisis data selama dilapangan dan analisis data setelah terkumpul. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan kemandirian anak, para pengurus ataupun para tenaga pengajar menanganinya dengan serius dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Dari program kegiatan yang ada banyak sekali program-program ataupun pelatihan-pelatihan yang sifatnya mengarah pada kemandirian anak. Adapun yang paling ditekankan oleh para pengurus untuk saat ini adalah kedisiplinan anak asuh, sebab apabila kedisiplinan sudah menjadi karakter anak asuh maka yang lainnya akan ikut baik. Kedisiplinan tersebut seperti tanggung jawab, tingkah laku, dan yang lainnya akan ikut terbentuk dengan baik. Usaha yang dilakukan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya dalam menyiapkan kemandirian anak dapat diklasifikasikan menjadi empat (4) yaitu : Pendidikan keagamaan, pengembangan bakat dan kreativitas, melatih hidup disiplin/melatih kedisiplinan, mengantarkan anak asuh sampai jenjang sekolah Menengah Tingkat Atas

Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya yang bergerak dibidang peningkatan kesejahteraan sosial diarahkan pada pengentasan anak terlantar yang merupakan salah satu bentuk usaha menyiapkan kemandirian anak. Adapun jenis pendidikan luar sekolah yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya meliputi: pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pendidikan olah raga, dan pendidikan keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : LANDASAN TEORI 11
A. Panti Asuhan 11
1. Pengertian Panti Asuhan 11
2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan 12
3. Pendidikan dan Pelatihan Panti Asuhan 15
B. Kemandirian Anak 17
1. Pengertian Kemandirian Anak 17
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak 21
C. Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak..... 23
1. Pendidikan Keagamaan 23
2. Pengembangan Bakat dan Kreatifitas..... 28
3. Melatih Kedisiplinan..... 39

BAB III : METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian..... 45
B. Kehadiran Penelitian..... 46
C. Subyek Penelitian 47
D. Sumber Data 47
E. Teknik Pengumpulan Data..... 48
F. Analisa Data 50

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN 51
A. Gambaran Obyek Penelitian..... 51
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan YPPAY Adinda 51
2. Letak Geografis Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya 56
3. Visi, Misi, dan Motto Panti Asuhan YPPAY Adinda 57
4. Susunan Pengurus Panti Asuhan YPPAY Adinda 58
5. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan YPPAY Adinda 59
6. Keadaan Tenaga Pengajar Panti Asuhan YPPAY Adinda 61
7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan YPPAY Adinda 62
8. Sumber Dana Operasional Panti Asuhan YPPAY Adinda 62
9. Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan Panti Asuhan YPPAY Adinda..... 63
B. Penyajian Data 66
1. Program Kegiatan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya 67
3. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya 68
C. Analisa Data 69

BAB V : PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Daftar Jumlah Anak Asuh YPPAY Adinda	60
2	Daftar Pengajar YPPAY Adinda	61
3	Daftar sarana dan prasarana panti asuhan YPPAY Adinda	62
4	Jadwal Kegiatan YPPAY Adinda	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dimiliki manusia. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang menempati alam ini adalah pendidikan, maka ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan dikatakan manusia apabila tanpa pendidikan. Pendidikan bukan sesuatu yang ada dengan sendirinya, melainkan pendidikan itu diusahakan oleh manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dimulai dengan perlunya peningkatan derajat manusia dari keterbatasan sebagai makhluk alam menjadi makhluk sempurna dan dapat menguasai alam.

Itulah sebabnya islam sangat menghormati orang yang berpengetahuan sebagaimana firman Allah surat al-Mujadalah ayat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)[1]

Dalam surat tersebut, islam sangat memuliakan dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan meninggikan derajat mereka dari orang-orang islam lainnya yang tidak berilmu. Pendidikan merupakan keharusan mutlak pada manusia. Manusia adalah *animal educabile* artinya manusia pada hakekatnya adalah makhluk dapat dididik. Menurut Lengeveld, manusia adalah *animal educandum* artinya manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang harus dididik, dan *home educandus* artinya manusia adalah makhluk yang bukan saja harus dan dapat dididik tetapi juga harus dan dapat mendidik. Dari kedua istilah tersebut jelaslah bahwa pendidikan merupakan keharusan mutlak pada manusia. Pendidikan merupakan gejala yang selayaknya dan sepatutnya pada manusia.[2]

Dengan demikian, pendidikan (ilmu pengetahuan) merupakan kebutuhan manusia. Dalam hal ini pemerintah menjamin dan mengusahakan adanya pendidikan nasional, disisi lain ilmu pengetahuan (pendidikan) merupakan suatu cara untuk merubah keadaan bangsa, termasuk di dalamnya peningkatan taraf hidup, memperbaiki lingkungan, dan meningkatkan ketenteraman masyarakat

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005) hal, 544.
[2] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) hal, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

sebagaimana disebutkan dalam GBHN Tap MPR No. IV/MPR/1999, yang berbunyi :

"Perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia".[3]

Dalam Undang–Undang Dasar 1945 Bab XIII tentang Pendidikan Pasal 31 ayat (1) dinyatakan bahwa : "Tiap–tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Penekanan dari pasal 31 ayat (1) UUD 1945 tersebut adalah kalimat tiap – tiap warga negara yang mempunyai pengertian semua warga negara tanpa terkecuali. Sejalan dengan kenyataan di atas, khususnya bagi fakir miskin dan anak–anak terlantar juga mempunyai hak atas pendidikan atau pengajaran dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Hal ini juga ditandaskan dalam Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 34 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak–anak terlantar dipelihara oleh negara".

Ini berarti bahwa kesempatan untuk memperoleh pendidikan terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, penyandang cacat, serta yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Peserta didik

---

[3] GBHN, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tap MPR No. IV/MPR/1999* (Jakarta: Penabur Ilmu, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa perlu mendapat perhatian lebih khusus agar dia dapat lebih memacu perkembangan prestasi dan bakatnya.

Memperhatikan penjelasan dari Undang-Undang di atas, maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan baik melalui jalur sekolah (formal) maupun melalui jalur pendidikan nonformal, juga dalam tahap perjalanan hidupnya atau pendidikan seumur hidup. Dengan demikian, semua komponen bangsa diharapkan bisa mengadakan berbagai aktifitas yang sekiranya dapat merangsang perkembangan bakat dan potensi anak asuh sesuai dengan bakat yang dimilikinya sehinggga nantinya anak bisa hidup secara mandiri dan memperoleh kesejahteraan jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial.

Meskipun berdasarkan teorinya demikian, tetapi tampaknya dalam kenyataan di lapangan masih dapat dilihat adanya perbedaan dalam memperoleh kesempatan pendidikan, yang utamanya dilatarbelakangi oleh perbedaan status sosial, ekonomi, keadaan fisik atau cacat tubuh. Perbedaan kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak saja mengakibatkan anak tidak bisa melanjutkan sekolah, juga mengakibatkan anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan yang lebih jauh adalah akan memperbesar angka pengangguran.

Masyarakat dalam hal ini mencoba merealisasikan rasa tanggung jawabnya dalam bentuk yayasan, lembaga-lembaga pendidikan, dan salah satunya adalah panti asuhan. Ide ini didorong oleh rasa kemanusiaan yang berkebangsaan, dan lebih jauh didasari oleh rasa tanggung jawab insaniah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai lembaga sosial, panti asuhan berfungsi sebagai usaha penyelenggaraan kesejahteraan anak, baik berupa penyuluhan, bimbingan dan bentuk lainnya apabila diperlukan, penyantunan dan pengentasan anak, pemberian atau peningkatan derajat kesehatan, pemberian atau peningkatan kesempatan belajar, serta pemberian atau peningkatan keterampilan. Panti asuhan dalam pembahasan ini berarti suatu sarana atau tempat proses belajar mengajar atau proses pemberian bantuan berupa pendidikan, keterampilan, dan pemeliharaan kepada anak-anak yatim atau anak-anak terlantar. Panti Asuhan mempunyai misi untuk mengentaskan anak-anak yatim atau anak-anak terlantar dari kemiskinan dan keterbelakangan serta menyiapkan kemandirian anak, sehingga masa depan mereka menjadi lebih baik.

Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya sebagai salah satu lembaga sosial yang membantu anak yatim dan anak kurang mampu yang diharapkan dapat menjadi keluarga bagi anak-anak yang telah kehilangan orangtuanya. Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya juga memberikan berbagai kegiatan yang menyangkut nilai dan norma agama serta norma susila yang baik, pendidikan akhlak, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya, dan bagaimana peranan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya dalam menyiapkan kemandirian anak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dianggap perlu diadakan penelitian yang berjudul : "Peranan Panti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak (Studi Kasus YPPAY Adinda Surabaya)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya?
2. Bagaimana Peranan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya dalam menyiapkan kemandirian anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.
2. Untuk mengetahui Peranan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya dalam menyiapkan kemandirian anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

   Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

   Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam non formal dalam mendayagunakan waktu untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bahwa lembaga pendidikan islam non formal juga mempunyai kedudukan yang tidak kalah dengan lembaga formal.

3. Bagi Umum

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah atau sekaligus memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, serta sebagai wacana tentang anak yatim yang juga mempunyai hidup dan kehidupan yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul "Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak (Studi Kasus YPPAY Adinda Surabaya)". Untuk memahami maksud dari tema tersebut, berikut ini penjelasan dari definisi:

Peranan : Sesuatu yang menjadi bagian atau wewenang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.[4] Sebuah kendali yang mengendalikan sesuatu proses untuk tujuan tertentu.

Panti Asuhan : Rumah tempat memelihara dan merawat sejumlah anak yatim atau anak terlantar dan sebagainya.[5] Panti asuhan dalam pembahasan ini berarti suatu sarana atau tempat proses belajar mengajar atau proses pemberian bantuan berupa pendidikan, keterampilan dan pemeliharaan kepada anak-anak yatim atau anak-anak terlantar.

Kemandirian anak : Kemandirian berasal dari kata "mandiri" yang berarti suatu sikap yang tidak bergantung diri kepada orang lain.[6] Artinya manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal fikiran serta hati nurani dituntut untuk bisa hidup mandiri serta tidak selalu bergantung diri pada orang lain.

---

[4] Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984) hal, 375.
[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2, 1996)hal, 727.
[6] Adam Normies SAE, Sri Sani Bagus, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu, 1992)hal, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YPPAY Adinda : Singkatan dari Yayasan Pendidikan dan Penyantun Anak Yatim Addinu Waddunya, yang merupakan sebuah yayasan yang menjadi subyek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ditulis sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang yang mendeskripsikan tentang Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak (Studi Kasus YPPAY Adinda Surabaya), dan merumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya penulis memaparkan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan YPPAY Adinda. Definisi operasional yang meliputi definisi peranan, panti asuhan, kemandirian anak dan YPPAY Adinda. Dan yang terakhir sistematika pembahasan terdiri dari: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, laporan hasil penelitian dan penutup.

2. BAB II LANDASAN TEORI

   Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pembahasan tentang panti asuhan yang terdiri dari pengertian panti asuhan, fungsi dan tujuan panti asuhan, konsep pendidikan dan pelatihan panti asuhan. Kemudian pembahasan tentang kemandirian anak yang terdiri dari pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian anak, ciri-ciri kemandirian anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Dan yang terakhir pembahasan tentang peranan panti asuhan dalam menyiapkan kemandirian anak yang terdiri dari pendidikan keagamaan, pengembangan bakat dan kreatifitas, serta melatih kedisiplinan anak.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Pada bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan kualitatif dengan metode penelitian dalam bentuk observasi, interview, dokumentasi, serta analisis data.

4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

   Dalam bab ini penulis memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian berupa temuan tentang gambaran obyektif Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya, dan kegiatan Panti Asuhan dalam menyiapkan kemandirian anak yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan penyajian data.

5. BAB V PENUTUP

   Sebagai penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penulis untuk Panti Asuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Secara etimologi, panti asuhan berasal dari kata "panti" yang berarti suatu rumah (lembaga) atau satuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan pelayanan sosial.[7] dan kata "asuh" yang mempunyai arti berbagai upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orangtua dan terlantar serta anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Para pakar ilmu-ilmu sosial belum mendapat kata sepakat dalam mendefinisikan istilah lembaga sosial kemasyarakatan. Menurut Koentjaraningrat, padanan kata yang tepat untuk istilah itu adalah Pranata Sosial karena ia menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur tingkah laku para anggota masyarakat. Padanan lain yang diusulkan oleh ahli ilmu sosial adalah Bangunan Sosial. Istilah ini jelas menggambarkan bentuk dan susunan *Social Institution* itu. Dari uraian singkat ini, tampak bahwa istilah

---

[7] M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 565.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga mengandung dua pengertian : yang pertama adalah Pranata yang mengandung arti norma atau sistem, dan yang kedua adalah bangunan.[8]

Dengan demikian, pengertian panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya dalam jangka waktu tertentu kepada anak yang tidak mampu agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Adapun bantuan yang diberikan adalah bantuan yang bersifat materi, diberikan terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok anak asuh. Sedangkan bantuan jasa diberikan dalam rangka usaha pembinaan dan pengembangan untuk mengarahkan bakat dan kedisiplinan serta keterampilan.

2. Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

Berbicara perihal tujuan panti asuhan tidak terlepas dari pembahasan tujuan kesejahteraan sosial. Sebagaimana disebutkan dalam GBHN tentang "Kesejahteraan Sosial" bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui keterpaduan yang bertujuan:[9]

---

[8] Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lebaga Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) hal, 2.

[9] Penabur Ilmu, *GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) tentang kesejahteraan anak* (Jakarta: Penabur Ilmu, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peningkatan bimbingan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.

b. Penanaman kedisiplinan dan kemandirian.

c. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi.

d. Peningkatan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.

e. Penumbuhan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

f. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan kegotongroyongan.

Sebagaimana telah disebutkan dalam tujuan di atas, panti asuhan juga mempunyai tujuan khusus ditinjau dari dua aspek antara lain :

a. Tujuan untuk Ibadah :

Memelihara anak yatim termasuk salah satu ajaran agama islam yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang mengaku muslim. Sebagian besar para ulama' islam berpendapat bahwa memelihara anak yatim hukumnya fardhu kifayah. Oleh karena itu, bila anak-anak yatim ini terlantar tidak ada yang mengurusnya, maka berdosalah seluruh umat islam.

b. Tujuan Sosial

Sesuai dengan peranan lembaga ini, maka panti asuhan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah dalam mengatasi kendala dan masalah sosial.
2. Membantu pemerintah dalam upaya rehabilitasi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membantu pemerintah memberikan penampungan dan layanan yang memadai bagi mereka yang membutuhkan.

Selain mempunyai tujuan, panti asuhan juga mempunyai fungsi/tugas pokok yang harus dijalankan. Berdasarkan peraturan tentang panti sosial dalam Bab II pasal 4 disebutkan bahwa fungsi pokok panti asuhan adalah:[10]

1. Mempersiapkan mereka yang dilayani sedemikian rupa sehingga menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab dan berdaya guna, baik dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat maupun warga negara yang layak.
2. Mengembangkan potensi yang ada pada mereka yang dilayani secara terarah dan berencana sehingga mereka dapat menjalani fungsi sosialnya.
3. Menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama mereka yang dilayani maupun dengan para pengasuhnya, sehingga tercipta suasana kekeluargaan.
4. Mengusahakan penyaluran atau penempatan terhadap warga panti sosial ke berbagai lapangan kerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
5. Memberikan penyaluran kepada lingkungan masyarakat untuk dapat lebih meningkatkan usaha praktis kesejahteraan sosial, keluarga dan masyarakat, berdasarkan kemampuan yang ada dengan penggunaan

---

[10] Departemen Sosial, *Kumpulan Peraturan Surat-Surat Keputusan Menteri Sosial dan Bidang Kesejahteraan Anak* (Jakarta: Depsos RI, 1986), hal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi sosial yang disesuaikan dengan perkembangan atau kemajuan pembangunan".

Dari uraian di atas nampak bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial bagi anak asuh yang juga harus berperan sebagai keluarga yang nyaman dan harmonis. Sehingga diharapkan panti asuhan bisa merangsang dan menunjang pertumbuhan anak, baik secara jasmani dan rohani. Selain itu, panti asuhan juga harus memberikan latihan keterampilan sekaligus mengarahkan anak asuh ke dunia kerja.

3. Pendidikan dan Pelatihan Panti Asuhan

Pada dasarnya konsep pendidikan dan pelatihan yang ada di panti asuhan mengikuti konsep pendidikan pada umumnya dengan memperhatikan kondisi kejiwaan dan keterampilan pada anak asuh. Artinya pola pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan tersebut dapat membantu anak agar dapat menjadi dewasa dan mandiri, baik dewasa secara psikologis, biologis, sosiologis, pedagogis maupun religius.[11]

Konsep pendidikan yang ada di panti asuhan berjalan seiring dengan konsep pendidikan islam. Hal ini di dasarkan pada sebuah fenomena bahwa panti asuhan yang berkembang di Indonesia rata-rata panti asuhan yang bernafaskan islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

---

[11] Abu Ahmadi, Nur Ubhiyati, *ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Jasmani (*ahdaf al-jismiyah*), Pendidikan Rohani (*ahdaf ar-ruhaniyah*), Pendidikan Akal (*ahdaf al-aqliyah*), dan Pendidikan Sosial (*ahdaf al-ijtima'iyah*).[12]

Konsep pelatihan diartikan sebagai pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pelatihan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. UUD 1945 Pasal 27 Ayat 2 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam GBHN (BP 7 Pusat, 1990: 70-96) sebagai arah dan kebijaksanaan pembangunan umum butir 22 dinyatakan mengembangkan SDM dan menciptakan angkatan kerja yang tangguh, mampu, dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis, tingkat lapangan kerja dalam pembangunan nasional.[13]

Dengan demikian konsep pendidikan dan pelatihan pada panti asuhan mencakup permasalahan yang sangat kompleks dan mendesak, yaitu keintelektualan, kultural, sosial, fisik dan pembinaan kepribadian, serta keterampilan. Konsekuensinya, pendidikan di panti asuhan dituntut selalu

---

[12] Abdur Rahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Al-Qur'an* (jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 1994), hal. 137

[13] Umar Tirtarahardja dan La Sula, *pengantar pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dinamis selaras dengan perubahan sosial. Wujud implementasinya adalah pendidikan yang bisa menumbuhkan pemahaman yang benar tentang kebutuhan dan tantangan masa depan anak asuh. Misalnya merekonstruksi secara konsepsional tentang tujuan dan kurikulum sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anak asuh.

B. Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian Anak

Sebagai gambaran umum, tidak banyak para ahli yang mendefinisikan tentang kemandirian anak sehingga hal ini sedikit banyak menyulitkan penulis. Oleh karena itu, pembahasan ini akan mengupas terlebih dahulu tentang konsep mandiri yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Fuad Hasan, mandiri adalah suatu modus keberadaan yang selalu melekat pada kesadaran bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.[14] Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan kemandirian adalah seseorang yang mempunyai jiwa yang berani karena berbekal ilmu yang cukup serta *skill* yang memadai guna menyongsong kehidupannya sehingga tidak tergilas oleh zamannya.

---

[14] Fuad Hasan, *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hal, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dapat dikatakan mandiri menurut pandangan Al-Qur'an adalah apabila ia telah mukallaf. Artinya orang tersebut sudah dewasa dari segi biologis (fisik) dan berakal dari segi pemikiran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 6. yang berbunyi :

وَٱبْتَلُوا۟ ٱلْيَتَـٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُوا۟ ٱلنِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا
فَٱدْفَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا۟

Artinya : Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. (Q.S. An-Nisa' : 6)[15]

Makna yang tersirat dari Ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang mandiri adalah orang yang memiliki ciri-ciri kedewasaan. Lebih jauh dikatakan bahwa dewasa adalah bisa memikul tanggung jawab bagi perkembangan hidupnya sendiri yaitu berupaya terus-menerus dan berani, teguh, serta memiliki kemampuan untuk memilih langkah hidup. Seseorang yang dewasa dapat menilai situasi secara sehat berdasarkan prinsip kebenaran dan cinta kasih.[16]

---

[15] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal 115.
[16] Hans J. Daeng, *Manusia, Kebudayaandan Lingkungan: Tinjauan Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Kemandirian dalam hal ini maknanya sama dengan kedewasaan. Amir Daien Insdrakusuma mengatakan bahwa ciri-ciri utama kedewasaan diantaranya adalah :

a. Adanya sifat kestabilan (kemantapan).

Kestabilan ini mencakup kestabilan dalam tingkah laku atau tindakan, kestabilan dalam pandangan hidup, dan kestabilan dalam nilai-nilai.

1. Kestabilan dalam tingkah laku. Seorang yang dewasa dalam segala perbuatannya, tindakannya senantiasa berdasarkan atas suatu rencana yang telah ditentukan, dipikirkan dan dipertimbangkan dengan masak-masak guna mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Kestabilan dalam pandangan hidup. Dengan penuh kesadaran dan keyakinan, seorang yang dewasa telah menganut suatu pandangan hidup keagamaan tertentu.
3. kestabilan dalam nilai-nilai. Orang yang dewasa telah menentukan sikap-sikap yang pasti terhadap nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.[17]

---

[17] Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidkan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya sifat tanggung jawab.

Sifat tanggung jawab yang dimiliki orang dewasa ini meliputi :

1. Tanggung jawab secara individual, berarti bahwa seorang yang telah dewasa harus bertanggung jawab terhadap segala akibat dari perbuatannya.
2. Tanggung jawab secara sosial, artinya perbuatan seorang dewasa tersebut telah dipikirkan dan diperhitungkan akibat-akibatnya terhadap orang lain, hidup, dan masyarakat.
3. Tanggung jawab secara susila, yang berarti bahwa perbuatan seorang dewasa harus mencerminkan perbuatan yang susila, bermoral dan tidak bertentangan dengan etika.[18]

c. Adanya sifat berdiri sendiri (*self standing*).

Sifat berdiri sendiri disini berarti bahwa peraturan-peraturan dari orang dewasa itu merupakan pilihannya sendiri, ditentukan sendiri, dan diputuskan sendiri. Apa yang telah dipilihnya, ditentukannya, dan diputuskannya adalah didorong oleh dirinya sendiri, dan tidak menggantungkannya pada orang lain.[19]

---

[18] Ibid, hal. 36-37
[19] Ibid, hal, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Menurut Hanna Djumhana, ada dua pandangan mengenai anak-anak yang kehilangan orang tuanya atau anak yatim. Kedua ciri pandang tersebut ada yang bercorak pesimis dan ada pula yang optimis.

Corak pandang pesimis tersebut beranggapan bahwa keluarga inti adalah satu unit sosial yang paling kecil dan utuh. Ayah, ibu dan anak merupakan suatu bangunan yang saling mempengaruhi suasana keluarga secara keseluruhan. Hal tersebut akan berpengaruh pada perasaan, pemikiran, dan perilaku anggota keluarga yang lainnya. Khusus mengenai kematian ayah, ibu, atau keduanya dengan sendirinya akan menimbulkan suasana murung (depresi). Kondisi tersebut apabila berlanjut akan menimbulkan berbagai masalah baru bagi anak yatim seperti masalah intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Sementara itu corak pandang optimis didasarkan pada asumsi bahwa kematian merupakan sunnatullah yang harus dialami oleh manusia. Menurut pandangan ini kematian justru akan membuat anak yatim kuat dan tahan menderita serta memberi peluang untuk mengembangkan sikap mandiri. Dalam arti keyatiman merupakan kondisi potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap.[20]

---

[20] Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 2, 1997) hal, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, diantaranya adalah:

a. Faktor internal adalah faktor yang berangkat dari dalam diri seseorang yang meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti normalnya fungsi organ-organ tubuh atau tidak adanya kecacatan pada tubuh, dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti tingkat kecerdasan (intelegensi), sikap, bakat, minat dan motivasi.[21]

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas, dan faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Lingkungan adalah faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi kemandirian anak, karena lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat mendidik, sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat anak bergaul dan berinteraksi. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap kemandirian anak bergantung pada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

---

[21] Dalyono, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1, 1997) hal, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dengan berbagai macam tipe kepribadian yang dimilki oleh berbagai macam individu. Peran interaksi sosial untuk melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima oleh masyarakatnya memainkan peranan penting dalam perjalanan hidup seseorang.[22]

C. Peranan Panti Asuhan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak

1. Pendidikan Keagamaaan.

Pendidikan agama sebagai salah satu usaha untuk membimbing dan membentuk pribadi anak sangat berperan bagi perkembangan kehidupan anak di masa yang akan datang, karena pengalaman-pengalaman keagamaan pada masa kanak-kanak merupakan landasan dasar bagi pembentukan pribadi anak di masa dewasa. Selain itu, dasar dari pendidikan agama adalah hakikat manusia sebagai homoreligius dan tujuan pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beragama atau pribadi religius.

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan bagaimana proses pembentukan manusia beragama, serta fungsi pendidikan agama dalam kehidupan anak.

---

[22] Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994) hal, 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembentukan Manusia Beragama

Pembentukan manusia beragama itu mencakup tiga hal, yaitu:

1. Pembentukan kesadaran, pengertian, dan pengetahuan keagamaan.

Dalam pendidikan agama, faktor yang terpenting ialah menanamkan pengertian pengetahuan atau kesadaran tentang agama. Kita harus berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan pengertian agama yang sejelas mungkin, sehingga anak tahu dan benar-benar memahami tentang ajaran agama. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa pendidikan agama itu sudah cukup dengan cara menyampaikan pengetahuan tentang agama kepada anak, sebab mengetahui tentang agama belum tentu mempunyai sikap mental yang positif terhadap agama dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.

2. Pembentukan sikap mental yang positif terhadap agama.

Sikap mental (*mental attitude*) adalah reaksi emosional terhadap sesuatu, jadi ini menyangkut bekerjanya daya perasaan (emosi) dan kemauan (konasi). Pendidikan agama berhubungan dengan pembentukan sikap mental yang positif terhadap agama dalam arti menanamkan perasaan cinta pada ajaran agama dan mau berbuat sesuai dengan ajaran agama tersebut.

Menurut Zakia Daradjat, mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*), dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan, dan sebagainya.[23] Pribadi pendidik mempunyai peranan yang sangat penting sebagai figur yang dicontohkan atau menjadi teladan oleh anak didik dalam pembentukan sikap mental ini.

3. Pembentukan tindakan atau perbuatan religius.

Pengetahuan dan sikap mental tersebut di atas harus dapat direalisasikan dalam perbuatan atau praktik religius. Untuk itu setiap anak harus mempunyai *skill* atau keterampilan dalam pelaksanaan atau mempraktekkan ajaran-ajaran agama. *Skill* ini dapat diperoleh melalui latihan atau pembinaan yang teratur.[24]

b. Fungsi Pendidikan Agama dalam Kehidupan Anak.

1. Memberikan bimbingan dalam hidup.

Pengendali utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan, dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Menurut Mohammad 'Athiyah al-Abrasy, pendidikan budi pekerti adalah jiwa

---

[23] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal 38.

[24] Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hal 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pendidikan islam, dan islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam.[25]

Keyakinan agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat mengendalikan dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Hal itu dikarenakan keyakinan terhadap agama yang merupakan bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tindakan seseorang secara otomatis dari dalam. Sebagaimana telah difirmankan Allah dalam surat Yunus ayat 9 :

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم
بِإِيمَٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka, karena keimanannya di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan". (Q.S. Yunus : 9).[26]

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup sebagai pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungannya dengan Allah SWT. Bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain juga diatur

---

[25] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 49.
[26] Depag RI, *Op Cit*, hal 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh agama, maka jika bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjamin kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini.

2. Agama menolong dalam menghadapi kesukaran.

Kesukaran yang sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Akibat dari kekecewaan dapat membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis, dan apatis dalam hidupnya. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkannya.

Lain halnya dengan orang-orang yang benar-benar menjalankan agamanya, setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa tetapi berusaha untuk menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan hati yang tenang dan sabar. Dengan ketenangan batin itu akan menganalisis sebab-sebab dari kekecewaannya, dan dapat pula menemukan faktor-faktor pendorong atau penyebab kekecewaannya. Dengan demikian, bagi orang yang beragama tidak hanya berani menghadapi kesukaran sebesar apapun, namun ia tabah dan sabar, karena merasa kesukaran dalam hidup itu merupakan bagian dari cobaan Allah kepada hamba-Nya yang beriman.

3. Agama menentramkan batin.

Bagi jiwa yang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Sering kali kita mendengar orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama maka ketenangan jiwa akan datang. Sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

Artinya : "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram". (Q.S. Ar-Ra'd : 280.[27]

2. Pengembangan Bakat dan Kreatifitas

Bakat dan kreatifitas merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar sebagai ungkapan dan perwujudan dari individu yang dapat meningkatkan hidup manusia dalam mencapai kesejahteraan fisik dan mental, karena dengan potensi bakat yang ada serta adanya dukungan daya kreatifitas ini manusia akan memperoleh kepuasan dan kegembiraan dalam hidupnya. Setiap orang pasti mempunyai kedua potensi tersebut akan tetapi jenis dan kadarnya berbeda.

Bakat dan kreatifitas perlu dirangsang dan dikembangkan sedini mungkin agar anak menjadi anak yang cakap, cerdas dan terampil serta berhasil di masa mendatang. Dalam bahasan ini, diuraikan pengertian bakat

---

[27] Depag RI, *Op Cit*, hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kreatifitas, mengapa kreatifitas penting dalam hidup, ciri-ciri kreatifitas serta bentuk-bentuk aktifitas yang dapat menumbuhkan kreatifitas.

a. Pengertian Bakat dan Kreatifitas.

Arti "bakat" pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Orang yang berbakat belum tentu akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud.

Faktor-faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, sejauhmana dukungan dari orangtua, dan sebagian faktor adalah ditentukan oleh keadaan dalam diri orang itu sendiri, seperti minatnya terhadap suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya dalam mengatasi kesulitan yang makin timbul. Sejauh mana seseorang dapat memiliki prestasi yang unggul, banyak tergantung dari motivasi seseorang untuk berprestasi dan berkreatifitas di samping bawaannya. Dari perumusan ini nyata bahwa bakat merupakan potensi dasar yang memungkinkan seseorang memiliki kemampuan tertentu dan mencapai prestasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Adapun pengertian kreatifitas adalah sebagai berikut:

1. Kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orsinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) dari gagasan".[28]
2. Kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sensitif pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Ia mungkin mencakup pola pembentukan baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi, keadaan yang mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis".[29]

Dilihat dari pengertian bakat dan kreatifitas di atas, maka antara keduanya saling mendukung dan mengisi, maksudnya adalah dengan

---

[28] Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 45.

[29] Elizabeth B Hurlock, *perkembangan anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang ada (bakat) perlu diimbangi dengan adanya pengembangan kreatifitas ke arah bentuk prestasi. Jadi, bakat sebagai landasan dasar dalam pengembangan segala potensi yang ada yang salah satunya terwujud dalam bentuk kreatifitas.

b. Mengapa Kreatifitas Penting dalam Hidup.

Menurut Prof. Dr. Utami Munandar, dalam "Mengembangkan bakat dan kreatifitas Anak Sekolah" menyebutkan gunanya kreatifitas dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, yaitu:

1. Karena dengan berkreasi orang bisa mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
2. Kreatifitas atau berfikir kreatifitas, sebagai kemampuan untuk meihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreatifitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya".[30]

Dari keempat alasan tersebut di atas, maka kreatifitas sangat berharga dalam kehidupan manusia, tetapi ini tidak berarti bahwa hanya karena hal tersebut semakin kreatif bagi seseorang semakin besar

---

[30] Utami Munandar, *Op. Cit.* Hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumbangannya pada kelompok sosial dan semakin bahagia juga penyesuaiannya. Terlalu kreatif mungkin membuat orang menjadi pemimpi yang tidak praktis yaitu mereka yang mencipta secara mental tetapi nampaknya tidak pernah mampu mewujudkan impiannya ke dalam bentuk perilaku yang akan menguntungkan dirinya termasuk kelompok sosial. Akibatnya, mereka tidak pernah mencapai sesuatu yang sebetulnya mereka mampu lakukan. Ini akan menimbulkan perasaan gagal yang membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial.

c. Ciri-Ciri Kreatifitas

Ciri kreatifitas secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan Ilham pemecahan, cara baru dan penemuan.
2. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup.
3. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan pendapatan atau menjaga ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi prilaku orang-orang kreatif.

Dalam bahasan ini, diawali menguraikan salah satu ciri-ciri secara umum yaitu ciri-ciri pokok yang penulis anggap dominan dalam pengembangan kreatifitas anak. Di antara ciri-ciri pokok, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kelincahan Mental Berfikir dari Segala Arah.

   Kelincahan mental (*mental egility*) adalah kemampuan untuk bermain dengan ide-ide, gagasan, konsep dan kata-kata khususnya melihat hubungan-hubungan yang biasa, antara ide-ide, gagasan dan sebagainya. Berfikir ke segala arah (*devergent thinking*) adalah kemampuan untuk berfikir dari satu ide, gagasan, menyebar segalanya mendorong kita untuk mencari berbagai jawaban yang berbeda, yang mungkin.

2. Fleksibelitas Konseptual.

   Fleksibelitas konseptual (*conceptual flexibility*) adalah kemampuan untuk secara spontan mengganti cara melihat pendekatan kerja yang tak sejalan.

3. Orisinalitas

   Orisinal adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide-ide, gagasan pemecahan, cara kerja yang tidak lazim (meski tak selalu baik) yang jarang, bahkan mengejutkan.

4. Lebih Menyukai Kompleksitas daripada Simplisitas.

   Orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan daripada kemudahan. Memilih tantangan dari keamanan, cenderung pada yang banyak tali temalinya (*complexity*) daripada yang sederhana (*simplicity*). Akibatnya, mereka dapat bertemu dengan gagasan-gagasan aneh, tali-temali antar perkara-perkara yang mengejutkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kecakapan dalam Banyak Hal.

Para manusia kreatif pada umumnya mempunyai banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skill*).

6. Latar Belakang yang Merangsang.

Maksudnya adalah lingkungan dan suasana yang mendorong untuk berbuat kreatif.

d. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Kreatifitas.

Ketika masih diyakini bahwa kreatifitas merupakan unsur bawaan yang dimiliki sebagian anak kecil, dianggap bahwa kreatifitas akan berkembang secara otomatis dan tidak dibutuhkan adanya rangsangan lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan ini. Padahal kreatifitas seperti halnya potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang.

Titik pandang baru mengenai kreatifitas mendorong diadakannya penelitian untuk menentukan apa saja kondisi lingkungan yang menguntungkan dan yang membekukan perkembangan kreatifitas. Sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreatifitas ditanggulangi. Kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreatifitas harus diadakan pada awal kehidupannya ketika kreatifitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.[31]

---

[31] Elizabeth Hurlock, *Op Cit*, hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini telah menunjukkan dua faktor penting, antara lain :

1. Faktor Pendorong Kreatifitas

Adapun faktor pendorong atau kondisi yang meningkatkan kreatifitas antara lain :

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, seharusnya kegiatan anak jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya ada sedikit waktu yang bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang mencobanya dalam bentuk baru dan orisinil.

b. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standart orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari tekanan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak kreatif.

c. Sarana

Sarana untuk bermain dan kelas sarana harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreatifitas.

d. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreatifitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sarana yang akan mendorong kreatifitas, ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilaksanakan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreatifitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. Hubungan orang tua dengan anak yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu melindungi terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.

e. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul begitu saja, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh anak, maka akan semakin baik dasar bagi anak untuk mencapai hasil yang kreatif.

2. Faktor Penghambat Kreatifitas

Kreatifitas sebagai suatu imajinasi yang harus dipupuk dan dikembangkan. Untuk memupuk kreatifitas menuntut keterlibatan orang-orang atau lingkungan sekitarnya. Tetapi dalam hal pengembangan kreatifitas juga ada faktor-faktor penghambatnya, antara lain :

a. Keputus-asaan

Rasa putus asa selain dapat timbul dari orang lain juga bisa timbul dari dalam diri sendiri. Keputus-asaan muncul akibat dari kurang menghargai hasil kreatifitas yang telah dicapai dan kadang muncul akibat kegagalan yang pernah dialami. Perlu kiranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disadari pada diri orang yang kreatif bahwa kegagalan hidup itu pasti pernah dialami oleh setiap manusia. Suatu kegagalan awal bukan berarti selalu gagal diakhir suatu usaha. Namun suatu kegagalan harus dijadikan pengalaman untuk tidak mengulangi sebuah kegagalan.[32]

b. Rasa malu.

Sebagaimana orang kreatif sebenarnya termasuk orang yang sederhana dan rendah hati. Cukup banyak orang yang memiliki kreatifitas, namun jarang dijumpai orang tersebut menghargai anggapan orang lain. Juga ada beberapa orang yang merasa malu untuk mengungkapkan daya kreatifnya. Rasa malu untuk mencetuskan ide kreatifnya biasanya disertai rasa khawatir, takut akan kesalahan atau rendahnya nilai kreatifnya yang dihasilkan. Padahal keberanian yang sering ditimbulkan dengan sikap diam dan tidak selalu menunjukkan kebodohannya justru mencerminkan kecerdikannya. Rasa malu untuk mencetuskan atau memutuskan ide kreatifitas yang ada pada mulanya didasari rasa keraguan yang akan menghambat perkembangan kreatifitas manusia.

---

[32] Sahlan, Sulaiman dan Maswan, *Multi Dimensi Sumber Kreatif Manusia*. (Bandung: Sinar Baru, 1988), hal 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa bentuk aktifitas yang dapat menumbuhkan dan melatih kreatifitas, antara lain :

1. Bacaan

Bacaan memberikan makanan imajinasi. Dengan banyak membaca manusia banyak tahu tentang sesuatu. Seringkali bacaan merupakan sumber ide bagi suatu kreatifitas.

Ada beberapa jenis bacaan yang sangat menunjang kreatifitas anak, antara lain :

a. Buku fiksi dan sejarah
b. Cerita misteri
c. Kitab suci
d. Penyaluran hobi dan seni

Suatu hobi biasanya menunjukkan arah perkembangan yang khusus, yaitu perkembangan bakat. Setiap jenis hobi akan memberikan tingkat latihan kreatifitas yang berbeda, untuk itu sebaiknya kita memilih hobi yang memerlukan usaha kreatifitas.

Hobi seorang anak memerlukan dukungan dari orangtua, guru, dan lingkungan sosial yang mendukung. Menjadi ironis sekali apabila ketiga faktor tersebut tidak mendukung, bahkan merampas dan memaksa untuk meninggalkan kegemaran itu. Hal ini bisa mengakibatkan anak putus asa, hilang rasa percaya diri, sehingga daya kreatifitasnya mati dan tumpul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan tangan merupakan salah satu bentuk hobi yang banyak melatih kreatifitas. Tidak sedikit orang yang berhasil di bidang seni dan kreatifitas tangan, melukis, dan lain-lain. Dalam rangka penanaman kecakapan keterampilan tangan, maka sejak dini sebaiknya diberikan keterampilan tangan. Diharapkan dengan keterampilan ini anak memiliki bekal untuk mencari nafkah sendiri kelak dengan usaha yang baik dan jujur.

2. Permainan

Permainan yang dapat menunjang kreatifitas anak antara lain :

a. Teka Teki
b. Bongkar pasang
c. Catur
d. Sepak bola, dan lain-lain

Jika diperhatikan, jenis permainan di atas sangat membutuhkan kejelian dalam berfikir yang kreatif, yang mana di dalamnya mengandung unsur aktifitas yang dapat melatih sekaligus merangsang kreatifitas anak.

3. Melatih Kedisiplinan

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan berdisiplin anak akan hidup dengan bahagia, sebab dalam lingkungan yang mengajarkan disiplin berbagai kebutuhan anak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Dengan mengenal aturan-aturan anak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih aman, karena anak akan tahu dengan pasti perbuatan apa yang telah dilakukan dan perbuatan apa yang harus dijauhi.

Orangtua diharapkan hati-hati dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin, karena orangtua bisa dengan mudah menimbulkan rasa benci, takut, tidak aman bila kurang berhati-hati dalam memilih cara dalam rangka menegakkan disiplin. Misalnya saja orangtua yang selalu melarang anak-anak tetapi tidak cukup memberikan penjelasan mengapa sesuatu itu dilarang, dan orangtua tidak memberikan obyek lain sebagai penggantinya. Maka dalam menegakkan disiplin, orangtua harus selalu mementingkan tujuan disiplin itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Alex sebagai berikut:

"Tujuan dari disiplin adalah untuk membina agar anak belajar dengan menguasai dirinya, untuk mencapai suatu keinginan pribadi atau penjagaan nama baik dengan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan tuntutan lingkungan. Jelas tujuan disiplin bukan untuk membatasi tapi justru memberi kebebasan dalam lingkup yang aman".[33]

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, maka ia harus

---

[33] Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai unsur-unsur pokok antara lain: peraturan, hukuman, hadiah atau ganjaran dan konsistensi.[34] Berikut ini penjelasannya:

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditentukan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan harus konsisten, artinya tetap (tidak berubah).

Dalam proses pendidikan, orangtua dituntut untuk tetap menegakkan disiplin dengan sikap yang tenang serta ramah, tetapi tegas. Peraturan yang sudah ditegaskan dipatuhi oleh anak-anak tanpa pandang bulu, kecuali karena alasan-alasan yang diperbolehkan. Peraturan di sini berfungsi untuk membantu perilaku yang diinginkan. Di dalam memberikan pola tingkah laku, orangtua bisa menggunakan peraturan agama, adat atau peraturan yang disepakati kelompok atau keluarga.

---

[34] Nur Soedjatmiko, *Antara Anak dan Keluarga*, (Surabaya: Rama Press Institut), hal 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hukuman

Hukuman berarti sesuai bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut. Untuk menjadi efektif hukuman itu pasti tidak menyenangkan jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan.

Hukuman-hukuman sangat diperlukan jika tingkahlaku itu serius keadaannya (berbahaya terhadap dirinya sendiri dan orang lain). Lepas dari kepastian hukum, suatu kunci untuk disiplin yang efektif ialah dengan membuat hukuman-hukuman itu layak. Dalam menghukum seorang anak, umpamanya menahan atau mencabut suatu hak yang disenanginya, tentukanlah bahwa hukuman yang kita berikan itu secara logis berhubungan dengan tingkah laku yang salah baik dalam tipenya atau besarnya. Dengan demikian anak bisa menerima hukuman itu dan memandang sebagai hal yang layak dan obyektif.

Suatu hukuman yang logis haruslah proporsional atau seimbang besarnya terhadap pelanggarannya, dan tidak berlebih-lebihan. Kita harus menyadari tujuan daripada memberi hukuman antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jangka pendek : Untuk menghentikan tingkah laku yang salah.
2. Jangka panjang : Untuk memberikan pelajaran dan mendorong anak menghentikan tingkah laku mereka sendiri jika salah.

c. Hadiah atau Ganjaran

Dalam diri manusia ada suatu tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah, dan menghindari semua tingkah laku yang menimbulkan ketidaksenangan. Hadiah atau ganjaran itu dapat digolongkan kepada yang primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan dan benda-benda nyata lainnya), dan yang bersifat sekunder (yang bersifat pujian, kasih sayang dan penghargaan).

Tiga kondisi selalu harus ditemukan agar hadiah berjalan efektif atau bekerja dengan baik, antara lain:

1. Yang diawasi harus menginginkan atau membutuhkan sesuatu yang cukup kuat untuk diajukan kepada pengawas (tampil dengan perilaku yang diharapkan pengawas).
2. Hadiah yang diberikan pengawas harus dilihat si anak sebagai suatu pemuasan potensial beberapa kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yang diawasi harus tergantung pada pengawas untuk menyediakan hadiah (yaitu, yang diawasi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri).[35]

Adapun tujuan dari pemberian hadiah atau ganjaran ialah bahwa hal itu akan membuat anak merasa lebih baik akan dirinya sendiri dan dengan mengembangkan rasa harga diri yang lebih besar. Hadiah dan ganjaran itu juga diharapkan dapat membantu untuk membangun suatu hubungan yang positif antara orangtua dan anak. Selain itu suatu ganjaran atau hadiah juga diharapkan dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah ukuran, ketetapan, tingkat keseragaman. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin sebab konsistensi harus ada dalam hukuman yang diberikan bagi mereka yang melanggar aturan. Begitu pula dalam pemberian hadiah (penghargaan) harus seimbang bagi mereka yang menyesuaikan diri dengan peraturan.

---

[35] Thomas Gordon, *Mengajar Anak Disiplin Diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian sangat penting bagi seorang penulis, sebab dengan menggunakan suatu metode yang tepat, maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila ada seseorang akan mengadakan penelitian dengan menggunakan suatu metodologi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti maka akan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang membutuhkan perangkat empirik untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian dilakukan untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesa. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.[36]

Jenis penelitian ini dimasukkan dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan ada data-data yang dikumpulkan untuk menunjang kegiatan. Studi ini pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat-kalimat tentang kondisi obyek yang menjadi sasaran studi yang disampaikan secara apa adanya.

---

[36] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu untuk mendukung efektifitas pelaksanaan penelitian maka digunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila penulis hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.[37]

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penulis merupakan salah satu yang harus ada karena penulis merupakan instrument penelitian. Semakin tinggi ketelitian dan kecermatan penulis maka makin tinggi pula keabsahan dan kevalidan hasil penelitian. Selain itu, penulis juga dituntut dapat bersikap subjektif dan netral. Sehingga nantinya hasil penelitian tidak akan berat sebelah atau memihak pada kelompok atau orang tertentu.

---

[37] Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah Panti Asuhan yang meliputi pelaksanaan pendidikan/pelatihan dan anak asuh yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data di peroleh.[38] Adapun sumber data yang penulis gunakan sebagai sumber informasi antara lain:

1. Dokumen atau arsip yang berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan inforrmasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Peristiwa atau aktifitas yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tempat atau lokasi.

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006) hal, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[39] Teknik observasi dilaksanakan dengan cara penulis melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar yang memiliki hubungan. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis, serta sarana prasarana yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.

2. Interview (Wawancara)

   Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Adapun teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi, antara lain:

   a. wawancara dengan ketua panti asuhan tentang strategi pendidikan yang dilaksanakan di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.
   b. Wawancara dengan guru pengampu atau pengasuh tentang proses belajar mengajar.

---

[39] Sutrisno Hadi, *Metode Researce* (Jakarta: Bina Aksara, 1995) hal, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara dengan masyarakat atau orang-orang yang mengetahui tentang Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang bersumber dari catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

a. Sejarah berdirinya Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya
b. Visi dan Misi serta logo Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya
c. Struktur organisasi
d. Letak geografis
e. Keadaan guru pengampu atau pengasuh Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya, siswa atau anak asuh
f. Keadaan sarana dan prasarana
g. Kegiatan pengembangan Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan pengembangan, keadaan anak asuh, guru pengampu atau pengasuh serta segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisa Data

Pada tahap analisis data ini, penulis menggunakan metode data deskriptif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:[40]

1. Reduksi Data

   Pada kegiatan mereduksi data ini, penulis melakukan pengolahan data dengan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengembangkan informasi atau data yang telah didapatkannya dari sumber-sumber penelitian.

2. Pengorganisasian Data-Data dalam Kelompok-Kelompok (*Display Data*)

   Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan *display data* atau mengelompokkan data atau informasi secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

3. Penerapan dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

   Pada tahap ini, penulis membuat kesimpulan dan pemaparan berdasarkan data-data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kevalidan dan keabsahan penelitian.

---

[40] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[41]

Bermula dari kebiasaan H. Achmad Habib (pendiri YPPAY Adinda) mengaji setelah sholat maghrib bersama anak dan istrinya, datanglah anak-anak tetangga yang ikut serta yang selanjutnya berstatus sebagai santri. Satu, dua, tiga, dan terus bertambah jumlah santri dari berbagai RT bahkan terdapat beberapa anak dari luar kelurahan Sidosermo membuat rumah beliau penuh mulai dapur, ruang tamu, serta teras.

Memang ada sesuatu yang menarik bagi para santri dan wali mereka, adalah adanya pelajaran tambahan les matematika dan fisika setelah mengaji. Bukan itu saja kepada mereka beliau ajarkan pula menyanyi, menari, dan berpuisi. Kegiatan ini terus menghiasi perjalanan beliau sampai mendapat kepercayaan tampil di berbagai tempat antara lain di PT.Telkom dalam hari bhakti POSTEL, di taman remaja pada acara pameran, pada pembukaan MTQ anak soleh tingkat Nasional dan lain-lain.

Maka tidak aneh YPPAY Adinda dulu bernama Sanggar Santri Adinda, sedang Adinda itu sendiri adalah nama anak beliau nomor tiga yang

---

[41] Dokumentasi YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau anggap paling dekat dengan para santri karena usia mereka yang sejajar waktu itu. Lebih dari itu, Adinda juga pintar menyanyi dan menari, serta seorang juara Menulis Cerpen Radio tingkat jawa timur ketika ia duduk di kelas V SD.

Pelajaran mengajipun kemudian semakin terarah dengan panduan BKPRM dan Depag dengan bernomor Induk BKPRM TPA Unit 157 dan nomor Induk DEPAG TPA Unit 26. Selanjutnya TPA Adinda aktif mengikuti berbagai lomba tartil maupun nasyid dan menjuarai di berbagai kegiatan.

Ada gagasan spontan, beliau menambah penghasilan dengan melibatkan istri beliau berusaha membuka toko, dengan menyewa tanah kosong dan membangunnya secara sederhana. Namun yang terjadi, bukan tokohnya yang laris tapi jumlah santri yang membludak. Dari jumlah santri yang cukup banyak itu terdapat beberapa anak yang tidak sekolah karena keadaannya miskin dan yatim.

Dari sinilah, dalam benak beliau timbul gagasan terwujudnya sebuah lembaga yang melindungi dan memberikan harapan masa depan anak bangsa yang kurang beruntung. Tiga belas anak yang mulai menaruh harapan untuk bisa beliau sekolahkan karena keadaan mereka yatim, harus beliau perjuangkan.

Alhamdulillah, entah apa rencana Allah untuk beliau. Seorang yang tidak memiliki kemampuan yang cukup, ditunjuk sebagai Ketua BINROH (Pembinaan Kerohanian) di kantor Telkom Surabaya Selatan. Maka hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penopang gagasan beliau yang timbul tentang Adinda. Beliau membuat satu edaran Gebrakan Peduli Yatim kepada seluruh pegawai KANDATEL Surabaya Selatan dengan mengisi pernyataan kesediaan menjadi donatur. Alhamdulillah gebrakan itu disambut positif oleh pegawai dan dapat mengumpulkan uang per bulan sebesar kurang lebih Rp. 700.000,- (Tujuh ratus ribu Rupiah) untuk menyantuni anak-anak yatim tetangga pegawai sekitar 60 anak yang 13 diantara mereka adalah anak Adinda dan sampai sekarang masih dijalankan oleh KANDATEL Surabaya Selatan.

Pada tahun 1989 s/d 1990 merupakan proses diluar jangkauan beliau diluar rencana beliau. Pada saat itu pula beliau temukan nama Adinda yang kepanjangan dari "Addinu Waddun'ya", Setiap Agama dan Dunia. Karena geraknya pun masih banyak kegiatan kesenian islam maka dahulu bernama Sanggar Santri Adinda.

Pada Bulan Januari 1991, beliau menyewa tanah ukuran 5 x 10 meter selama 10 Tahun. Diatas tanah tersebut beliau dirikan sebuah bangunan sederhana untuk membuka took, sedangkan ruang belakang beliau manfaatkan untuk mengajar ngaji yang sebelumnya beliau rintis di rumah.

Pada tahun 1992 beliau mencari dana untuk anak-anak yatim yang sudah ikut serumah dengan keluarga beliau dengan mengurus akte notaris berdirinya sebuah yayasan sosial bernama YPPAY Adinda, yang resmi mendapatkan nomor dari seorang notaris bernama R. Sudjono nomor 17 tanggal 27 Januari tahun 1992. Pada tahun itu pula beliau sewa sebidang tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ukuran yang sama selama 15 tahun yang selanjutnya beliau bangun tanpa semen dan besi, bersambung dengan bangunan yang pertama.

Pada tahun 1993 tanah yang dalam keadaan tersewa tersebut ditawarkan kepada yayasan Adinda untuk dibeli. Dari sinilah timbul gagasan beliau untuk membeli tanah tersebut secara gotong royong yang dalam pelaksanaannya beliau buat secara kaplingan dengan harga @ Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Alhamdulillah, tanah seluas 200 meter persegi tersebut sudah syah menjadi milik yayasan dan dibayar oleh 93 orang dengan luasan yang bervariasi.

Pada tahun 1994 tahap I pembelian tanah tersebut baru saja tertutup bulan April 1994, ditawarkan lagi tanah seluas 130 meter persegi bersebelahan bangunan yang sudah ada dengan harga yang sama. Pembelian tanah tahap dua ini disponsori oleh PT.Telkom dengan tabligh Zainuddin MZ yang pada waktu itu mendapatkan infaq Rp.7.900.000,- atau terbelih tanah seluas 79 meter persegi selebihnya dibayar secara gotong royong ole 39 orang dengan luasan bervariasi. (pencarian dana melalui tabligh akbar ini diprakarsai oleh Bapak H. Musthofa Haris dan Bapak KADIVRE V bersama staf). Pencarian dana pembelian tahap 2 ini tertutup awal Januari 1995.

Pada tahun 1995 ditawarkan lagi tanah seluas 210 meter dengan harga yang sama pencarian dana pencarian dana pembelian tanah tahap 3 ini diawali dengan tabliq akbar PT. Telkom dengan mendatangkan KH. Noer Muhammad Iskandar, Sito Resmi, dan Desy Ratna Sari, yang saat itu mendapatkan uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq sebesar Rp. 3.300.000,- dilakukan dengan cara yang sama dan tertutup pada awal tahun 1996. sampai saat ini, pembeli tanah tersebut beliau buat sebagai dokumen, beliau pigura secara rapih dan beliau gantung sebagai hiasan. Pada tahun ini pula beliau mencoba untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak dengan nama Taman Kanak-Kanak Adinda bertempat di bangunan yang sangat sederhana

Pada tahun 1997 dibangunlah fondasi seluas 116 meter persegi dengan biaya Rp.28.000.000,- (dua puluh delapan juta rupiah). Pada tahun ini pula YPPAY Adinda mendapatkan Hibah dari PT.Telkom berupa besi Ex Gudang PT. Iglas yang sudah dibeli oleh PT.Telkom. Besi tua itu selanjutnya dilelang secara terbuka oleh YPPAY Adinda dan mendapatkan uang sebesar Rp.105.250.000,- (seratus lima juta dua ratus lima puluh ribu rupiah). Maka bangunan Adinda pun mencuat bagai sulap dan sempat mengejutkan beberapa pihak. Pada tanggal 29 Desember 1997 pemakaian gedung tersebut diresmikan dalam kondisi selesai 60% oleh Bapak KADIVRE V Jawa Timur, Ir. H. Kristiono.

Pada tahun 1999 selagi pembangunan terus berjalan, kepada Adinda ditawarkan rumah yang berdiri bersebelahan. Rumah tak layak pakai itu berdiri diatas tanah seluas 120 meter persegi dengan harga Rp.34.000.000,- (tiga puluh empat juta rupiah). Dengan agak berprihatin terbeli juga tanah tersebut dengan menggunakan uang Kas yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2000 timbul tekad beliau untuk membuka pendidikan formal tingkat SD. Sehubungan dengan rencana itu maka beliau harus persiapkan 2 (dua) ruang kelas lengkap dengan bangku. Program ini masih memerlukan perjuangan keras karena angkatan tahun ajaran pertama SD Adinda baru diminati oleh sebelas anak. Hal ini tidak mengecilkan cita-cita beliau karena beliau tahu bahwa angkatan I SD Al-Hikmah juga hanya diminati tiga belas anak. Dan sekarang SD Al-Hikmah setiap tahun harus menolak ribuan anak. Adapun untuk TK Adinda tahun ini menerima dua kelas (60) anak, dan sampai pada tahun-tahun selanjutnya.

2. Letak Geografis

Secara geografis Yayasan Pendidikan dan Penyantun Anak Yatim Addinu Waddun'ya (YPPAY Adinda) letak lokasinya termasuk ditengah kota Surabaya, yaitu tepatnya di Jl. Sidosermo Indah Gang Puskesmas No.1 A. Surabaya 60239. Adapun rutenya bisa ditempuh dari arah barat yaitu dari jalan raya Jagir Wonokromo dan juga bisa ditempuh dari arah timur yaitu dari jalan raya Prapen.

Gedung yayasan menempati lahan tanah dengan ukuran kurang lebih 3000 m^2. Mengenai kondisi lingkungan masyarakat yang berada disekitar yayasan, mereka sangat mendukung segala upaya dan usaha YPPAY Adinda untuk membantu anak-anak asuh yang berasal dari berbagai daerah diseluruh Indonesia. Anak-anak asuh YPPAY Adinda adalah anak-anak dari keluarga tidak mampu, anak-anak yatim, piatu, bahkan sebagian dari mereka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya ayah dan ibu untuk bersekolah, mengaji, belajar mengenai ilmu pengetahuan dan kehidupan demi menggapai sebuah tujuan dan cita-cita yang tinggi kelak dikemudian hari yaitu bisa mendapatkan kebahagiaan hidup seperti yang dirasakan oleh anak-anak lain yang memiliki Ayah, Ibu dan berkehidupan cukup.

3. Visi, Misi, dan Motto Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[42]

   a. Visi dari Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya adalah:

      1. Mempersiapkan generasi qur'ani, pintar, terampil dan berani.
      2. Memasyhurkan syiar islam dibidang pendidikan, sosial dan keagamaan.
      3. Mendirikan lembaga ekonomi mandiri.

   b. Misi dari Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya adalah:

      1. Memberikan layanan dan atau santunan fisiologis menyeluruh (sandang, pangan, dan papan).
      2. Memberikan layanan psikologis (pendidikan formal, non formal, dan informal).
      3. Menjalin kerjasama dengan instansi atau institusi pendidikan, sosial, dan keagamaan.
      4. Mengupayakan wadah ketrampilan siap kerja.
      5. mengupayakan sumber ekonomi yayasan secara mandiri.

---

[42] Dokumentasi YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Motto dari Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya adalah:

Bersama anda kami persiapkan masa depan anak bangsa.

4. Susunan Pengurus Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[43]

SUSUNAN PENGURUS

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYANTUN ANAK YATIM

ADDINU WADDUN'YA (YPPAY ADINDA)

Dewan Pembina :

Drs.H. Ali Muaffa

dr. Agus Widodo

Syaiful Hida, S.Psi.

Pengurus :

Ketua	: H.Ahmad Bahruddin, S.Ag.
Wakil Ketua	: Dinda Elytha S.Si.
Sekretaris	: Moh. Syifa'udin, S.Ag.
Wakil Sekretaris	: Faricha, S.Pd.I.
Bendahara	: Hj. Sri Ningsih
Wakil Bendahara	: H. Widjianto, S.Sos.I.

Dewan Pengawas :

Prof.DR.KH. Syechul Hadi Permono, SH.MA.

Muhammad Imron

Drs.Fathol Muniri

Dedy permono, Shi

[43] Dokumentasi YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[44]

a. Latar belakang Anak Asuh

Anak Asuh yang ada di YPPAY Adinda Surabaya sangat beragam, mereka berasal dari berbagai daerah, mereka semua merupakan anak-anak yatim atau anak-anak orang miskin yang lemah dalam perekonomian, sebagian besar dari mereka adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah atau ibu bahkan tidak mempunyai kedua orang tua. Hampir semua anak asuh ini sebelum menetap di YPPAY Adinda, tidak mampu bersekolah karena faktor ekonomi apa lagi banyaknya problem kehidupan dan kebutuhan hidup yang terus naik pada masa sekarang. Pada akhirnya anak-anak ini dimasukkan ke YPPAY Adinda baik diantar oleh orang tua atau wakil dari orang tua mereka masing-masing, agar mereka bisa bersekolah dan bisa menjadi manusia yang berpendidikan dan bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama dan juga mempunyai taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Anak asuh YPPAY Adinda berasala dari berbagai daerah di Indonesia. Daerah asal anak asuh yang pernah menjadi penghuni YPPAY Adinda diantaranya dari Jawa Timur (Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Madura, Mojokerto, Jombang, Kediri, Nganjuk, Tulungagung, Madiun, Ngawi, Tuban, Lamongan, Malang, Situbondo, Jember, Banyuwangi), Jawa

---

[44] Wawancara dengan Ustad Hisbullah Huda 16-Juni-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tengah (Tegal), Jawa Barat (Bandung), Lampung, Aceh (anak-anak ini adalah korban bencana tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 lalu), Kalimantan tepatnya dari Pontianak (anak-anak ini merupakan korban dari kerusuhan SARA yang terjadi pada tahun 1997 di Kalimantan Barat. Konflik SARA adalah pertikaian antar suku yaitu suku Dayak yang merupakan penduduk asli Kalimanatan dengan para pendatang khususnya suku Madura. Konflik ini banyak memakan korban jiwa, harta benda, banyak meninggalkan kesedihan bagi para korbannya sehingga kehidupan mereka menjadi terbengkalai), kemudian juga ada anak dari Maluku, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Singaraja (Bali), dan Bierun (Aceh) yang merupakan korban dari bencana tsunami yang terjadi pada akhir tahun 2004 lalu. Mayoritas anak asuh di YPPAY Adinda ini berasal dari pulau jawa, madura, bali, aceh dan masih banyak dari daerah lainnya.

b. Jumlah Anak Asuh per 29 Juni 2010

No	Usia Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah
1	TK	Laki-Laki	-
		Perempuan	2
2	SD	Laki-Laki	11
		Perempuan	14
3	SMP	Laki-Laki	11
		Perempuan	6
4	SMA	Laki-Laki	10
		Perempuan	11
5	Perguruan Tinggi / Purna Asuh	Laki-Laki	1
		Perempuan	2
Jumlah			68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Daftar jumlah anak asuh YPPAY Adinda

Adapun rincian dari pada jumlah anak asuh, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di halaman lampiran.

6. Keadaan Tenaga Pengajar di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya

Tenaga pengajar yang ada dalam YPPAY Adinda adalah sebagian dari alumni YPPAY Adinda sendiri dan ada pengajar yang berasal dari luar PPAY Adinda. Pendidikan akhir para pengajar minimal SMA, namun ada juga yang S1 dan sebagainya, ada yang berdomisili di YPPAY Adinda juga ada yang tidak berdomisili di YPPAY Adinda. Berikut adalah daftar pengajar yang ada di YPPAY Adinda:[45]

NO	NAMA PENGAJAR	KETERANGAN
1	Syifa'udin, S.Ag.	Berdomosili diluar Asrama
2	Khoirul Anam, S.Pd.I.	Berdomosili diluar Asrama
3	H. Ahmad Bahruddin, S.Ag.	Berdomosili diluar Asrama
4	Hizbullah Huda, S.Pd.I.	Berdomosili di Asrama
5	Nur Abidin	Berdomosili di Asrama
6	Azizah	Berdomosili diluar Asrama
7	Dinda Elytha S.Si.	Berdomosili di Asrama
8	Hj. Habib	Berdomosili di Asrama
9	Unzilatul Wahyuni	Berdomosili di Asrama

Tabel 2. Daftar pengajar YPPAY Adinda

[45] Wawancara dengan Ustad Nur Abidin 03-Juni-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Yayasan	1	Baik
2	Kantor SD Adinda	1	Baik
3	Kantor TK Adinda	1	Baik
4	Kamar Ustadz-dzah	1	Baik
5	Kamar Anak Asuh	10	Baik
6	Kamar Tamu	1	Baik
7	Ruang Belajar (Kelas)	8	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Studio Musik	1	Baik
11	Mainan Anak	3	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Musholla	1	Baik
14	Ruang Serba Guna/Aula	2	Baik
15	TV	1	Baik
16	Sound System	1	Baik
17	Tata Usaha	1	Baik
18	Kamar Mandi	8	Baik

Tabel 3. Daftar sarana dan prasarana dipanti asuhan YPPAY Adinda

8. Sumber Dana Operasional di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[46]

Sumber dana YPPAY Adinda terbagi atas: Sumber dana tetap yang meliputi infaq donator tetap yang berjumlah 140 orang dengan sekitar pemasukan Rp.4000.000,- disamping penghasilan wartel yang berjumlah 3 lokasi dengan pemasukan antara Rp.400.000,- sampai Rp.600.000,- dari koperasi Adinda yang bergerak dibidang pembayaran rekening listrik, pengadaan barang, percetakan, ATK dan taylor. Sumber dana tidak tetap yang meliputi zakat, infaq dan shodakoh para tamu YPPAY Adinda Surabaya.

---

[46] Sumber: Dokumentasi YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya

a. Tata tertib YPPAY Adinda

BAB I: KEWAJIBAN

1. Mendaftarkan diri di kantor YPPAY Adinda
2. Mengikuti pendidikan (kegiatan) yang ada di lingkungan YPPAY Adinda
3. Mengikuti segala aktifitas YPPAY Adinda
4. Mengikuti shalat berjama'ah dan istighosah
5. Menjaga etika, prestasi, prestise, dan menjaga martabat YPPAY Adinda
6. Menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ketertiban YPPAY Adinda
7. Meminta idzin kepada pengurus apabila pergi atau meninggalkan YPPAY Adinda
8. Berpakaian rapi, dan menutup kepala waktu shalat dan pergi ngaji/kegiatan
9. Melaporkan kepada pengurus atau keamanan apabila ada anak asuh yang melanggar tata tertib YPPAY Adinda
10. Mentaati tata tertib YPPAY Adinda
11. Mentaati semua keputusan pimpinan YPPAY Adinda (pengasuh, pengurus, pembina, dan ustadz)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: LARANGAN

1. Berada diluar lingkungan YPPAY Adinda, kecuali mendapat izin dari pengurus
2. Berada atau masuk kamar orang lain tanpa seizin penghuni kamar
3. Berada ditempat yang tidak semestinya
4. Membawa, menyimpan, atau menitipkan barang-barang terlarang (narkoba, senjata tajam, dll)
5. Makan di pinggiran jalan
6. Melanggar larangan syari'at islam seperti zina, mencuri, minum-minuman keras, atau pil dan yang sejenis.
7. Mengganggu dan menghina tamu YPPAY Adinda
8. Beramai-ramai (suara nyaring) pada saat shalat berjama'ah atau kegiatan YPPAY Adinda berlangsung
9. Bertengkar dan membentuk permusuhan lainnya
10. Corat-coret dinding YPPAY Adinda
11. Memindah atau merusak barang-barang dan perlengkapan YPPAY Adinda
12. Memasang pengumuman atau brosur tanpa sepengetahuan pengurus
13. Bermain atau menyimpan remi, domino, dan yang sejenis
14. Berambut gondrong, berkalung, bergelang, bertato, dan berating-anting
15. Merokok di dalam (lingkungan) YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Berada diluar YPPAY Adinda tanpa idzin pengurus diatas jam 22.00 WIB.

BAB III: SANKSI PELANGGARAN

Bagi anak asuh yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan sanksi dari pengurus atau ketua yayasan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

b. Jadwal Kegiatan di YPPAY Adinda

JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
04.00-04.45	Sholat shubuh berjamaah	
04.45-05.20	Mengaji al-qur'an & tilawati	
05.20-06.00	Persiapan sekolah	Serta melaksanakan piket
06.00-06.30	Sarapan	
06.30-17.45	Sekolah	Bagi yang masuk siang, waktu pagi diisi dengan kegiatan-kegiatan (AYE, belajar, praktek-praktek). Minggu: kerja bakti (wajib) & olahraga bersama (jalan pagi, senam pagi, sepeda santai, futsal, dll)
17.45-18.15	Sholat maghrib berjamaah	
18.15-18.30	Mengaji al-qur'an	
18.30-19.30	Mengaji diniyah (SMA-Purna) Belajar (SD-SMP)	Kamis : Yasin & tahlil, Diba', istighosah, Sabtu : Program bina mental dari Talent Club Resources selesai jam 22.30
19.30-20.30	Makan malam	
20.30-22.00	Bebas	Nonton TV
22.00-----	Tidur	

Tabel 4. Jadwal Kegiatan YPPAY Adinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Program Kegiatan di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya

   a. Program Bidang Pendidikan

      Program dibidang pendidikan yang ada di YPPAY Adinda Surabaya, terbagi menjadi dua yaitu:[47]

      1. Program pendidikan formal terdiri dari:
         - TK Adinda yang berdiri pada tahun 1996
         - SD Adinda yang berdiri pada tahun 2001
      2. Program pendidikan non formal terdiri dari:
         - TPA/TPQ Adinda yang berdiri sejak berdirinya YPPAY Adinda yaitu pada tahun 1990.
         - Madrasah Diniyah yang berdiri semenjak YPPAY Adinda memiliki gedung sendiri yaitu pada tahun 1998.

   b. Program Pelatihan/Pengembangan Bakat, yaitu terdiri dari:

      1. Grup musik Adinda
      2. Pelatihan pencak silat (Pencak organisasi)
      3. Pelatihan seni baca Qur'an (Qiro'ah)
      4. Pelatihan Pidato (satu bulan sekali)
      5. Rebana al-Banjari
      6. Pelatihan menjahit dan menyulam.

---

[47] Wawancara dengan ketua yayasan 10-Juni-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Program bina mental (pengembangan SDM)
8. Pelatihan menjalankan bentuk-bentuk usaha yang dirilis oleh YPPAY Adinda seperti: koperasi, wartel, loket pembayaran listrik dll.

c. Program Kegiatan Kerohanian

1. Sholat berjamaah
2. Istighosah, tahlil
3. Khataman Al-qur'an
4. Pelaksanaan sholat tahajjud

2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam upaya menyiapkan kemandirian anak asuh, para pengurus ataupun para tenaga pengajar menanganinya dengan serius dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Dari pemaparan tentang gambaran objek penelitian atau program kegiatan yang ada diatas bisa diketahui bahwa banyak sekali program-program ataupun pelatihan-pelatihan yang sifatnya mengarah pada kemandirian anak.

Setiap malam minggu para pengurus bersama *Talent Club Resources* yang merupakan lembaga sosial dan pengembangan SDM, mengadakan kegiatan bina mental, biasanya dikemas dalam bentuk nonton film bareng, training, diskusi, dll. Setiap selesai nonton film semua anak asuh diharuskan membuat resume atas film yang sudah mereka tonton, dan selanjutnya dibahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, nilai-nilai positif apa saja yang patut dijadikan contoh, dan sebaliknya hal-hal negatif apa saja yang harus dihindari.

Adapun yang paling ditekankan oleh para pengurus untuk saat ini adalah kedisiplinan anak asuh, sebab apabila kedisiplinan sudah menjadi karakter anak asuh maka yang lainnya akan ikut baik. Kedisiplinan tersebut seperti tanggung jawab, tingkah laku, dan yang lainnya akan ikut terbentuk dengan baik.

3. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dalam Menyiapkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan YPPAY Adinda Surabaya[48]

Dalam sebuah proses pendidikan pasti ada hasil yang dicapai atau tujuan dari pendidikan, begitu juga dengan proses pendidikan dan pelatihan dalam menyiapkan kemandirian anak yang ada di YPPAY Adinda yang mempunyai hasil sebagai berikut:

a. Selama melakukan pendampingan atau selama periode ini, telah terlahir beberapa usaha kemandirian anak asuh diantaranya adalah Adinda *The Youth Enterpreneur* (AYE), yaitu kumpulan dari beberapa anak asuh yang berjualan dilingkungan YPPAY Adinda, sebab terdapat pula TK, TPA, serta SD yang berada di lingkungan YPPAY Adinda. Jadi mereka diajarkan mengambil peluang dimana uang beredar.

---

[48] Wawancara dengan Ustad Nur Abidin 02-Juli-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Bine Club Resources* merupakan lembaga pengembangan bakat dan potensi anak dan remaja. *Bine Club Resources* beranggotakan anak-anak asuh jenjang SMA, mereka biasa menangani *Outbond Activity*, *Motivation Training*, *Study Tour*, ESQ *Training*. Bine masih dalam pendampingan dari *Talent Club Resources* yang lebih senior dalam bidang tersebut.

c. Untuk saat ini sedang diadakan pendampingan ataupun pembekalan untuk *Study Tour* ataupun perjalanan wisata dari Dinas Pariwisata yang merupakan rekanan dari *Talent Club Resources*. Jadi apabila Dinas Pariwisata sedang ada kegiatan beberapa anak diikutsertakan agar dapat langsung belajar, asalkan tidak mengganggu sekolah mereka.

C. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data-data tersebut dianalisis dengan teknik *reflectif thinking*, yaitu mengkombinasi antara cara berfikir deduktif dan induktif.

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan di panti asuhan YPPAY Adinda penulis menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pengurus dan pengasuh panti asuhan. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pendidikan di panti asuhan YPPAY Adinda meliputi dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal. Sebagai salah satu bagian pendidikan nonformal, panti asuhan mengadakan berbagai aktifitas pendidikan baik berupa pendidikan keagamaan, pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, pendidikan kesenian, dan pendidikan olah raga. Pada dasarnya aktifitas pendidikan yang diadakan di Panti Asuhan YPPAY Adinda mengarah pada salah satu dari tujuan pendidikan nonformal yaitu untuk mengembangkan sikap mental, minat bakat keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan memberi bakat kepada warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan aktifitas pendidikan yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda, penulis berpendapat bahwa jenis pendidikan di panti asuhan YPPAY Adinda adalah pendidikan keagamaan, hal ini dapat dilihat pada banyaknya jam-jam pelajaran tentang keagamaan yang ada di panti asuhan dibanding dengan jam pelajaran jenis pendidikan yang lain. Menurut Ketua Yayasan, diprioritaskannya pendidikan keagamaan karena didasari bahwa pendidikan agama bisa membawa anak kepada alam kedewasaan iman yang seimbang antara rohani dan jasmani. Apabila mereka sudah seimbang dalam dua aspek pendidikan meliputi keseimbangan akal budinya dan perasaannya serta aspek agama, maka penghayatan agamanya pun berjalan harmonis antara doktrin agama dengan penghayatan konkrit dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan agama bisa dijadikan dasar mental bagi anak, menjadi bagian dari cara berpikir serta cara bersikap terhadap semua aspek kehidupan yang dihadapi anak. Anak juga memerlukan ketrampilan kecakapan dalam perjuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya, untuk itu anak perlu dibekali keterampilan dan kecakapan lainnya sebagai penyeimbang hidupnya di masa depan.

Berbagai aktifitas pendidikan yang ada di Panti Asuhan YPPAY Adinda sesungguhnya telah mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan dan mandiri serta rasa tanggung jawab.

2. Dalam menganalisis observasi dan wawancara dengan pengurus serta pengasuh Panti Asuhan, penulis dapat mengklasifikasikan usaha Panti Asuhan YPPAY Adinda dalam menyiapkan kemandirian anak menjadi tiga, yaitu:
   a. Mengembangkan bakat dan kreatifitas
   b. Menerapkan kedisiplinan
   c. Melatih hidup mandiri

Dengan mengembangkan bakat dan kreatifitas anak asuh diharapkan potensi bakat dan kreatifitas yang ada pada diri anak asuh bisa dikembangkan dan disalurkan. Hal ini bertujuan agar anak bisa menemukan jati dirinya, dapat menghargai hasil karya sendiri, dan pada akhirnya bakat itu berwujud dalam mencapai cita-cita masa depan.

Penerapan kedisiplinan di Panti Asuhan diharapkan bisa melatih anak mandiri. Mandiri dalam arti menghargai hak orang lain, sadar akan hak dan kewajiban yang ada pada dirinya, dan mengetahui hal-hal yang baik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan juga sebaliknya. Hal itu memang merupakan unsur penting untuk melatih anak mandiri, dan kedisiplinan merupakan faktor utama dalam kehidupan. Melatih hidup mandiri merupakan salah satu usaha dari Panti Asuhan YPPAY Adinda untuk membentuk pribadi anak agar tidak selalu bergantung pada orang lain dan bertanggungjawab atas aktifitas kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan mengenai aktifitas panti asuhan dalam menyiapkan kemandirian anak, secara singkat hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan YPPAY Adinda yang bergerak di bidang peningkatan kesejahteraan sosial diarahkan pada pengentasan anak terlantar atau anak yatim piatu. Adapun pelaksanaan pendidikan yang ada di panti asuhan YPPAY Adinda meliputi: pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pendidikan olah raga, dan pendidikan keterampilan serta kedisiplinan.
2. Usaha yang dilakukan Panti Asuhan YPPAY Adinda dalam menyiapkan kemandirian anak dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu :
   a. Pendidikan keagamaan
   b. Pengembangan bakat dan kreatifitas.
   c. Melatih hidup disiplin/melatih kedisiplinan.
   d. Mengantarkan anak asuh sampai jenjang Sekolah Menengah Atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan realita pelaksanaan usaha Panti Asuhan YPPAY Adinda dalam menyiapkan kemandirian anak, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, penulis sekedar memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektivitas usaha sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Agar pembinaan pendidikan itu dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal, maka sebaiknya keberadaan ruang belajar bentuk klasikal, anak asuh diberi tugas kelompok melalui diskusi atau tanya jawab. Hal ini sangat penting untuk dilatih ketahanan mental dari anak asuh tersebut.
2. Seyogyanya Panti Asuhan YPPAY Adinda mengadakan hubungan dengan organisasi sosial atau instansi terkait di Kota Surabaya khususnya dan dari luar Kota Surabaya pada umumnya, guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang keterampilan, mengingat asas-asas keterampilan masih belum mencukupi.
3. Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keberadaan Panti Asuhan YPPAY Adinda perlu adanya penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat demi tercapainya tujuan panti asuhan.
4. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, untuk itu perlu ditegaskan kembali melalui kegiatan-kegiatan atau jadwal yang berlaku di Panti Asuhan YPPAY Adinda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdur Rahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2.

Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Adam Normies SAE dan Sri Sani Bagus. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.

Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

Arikunto, Suharsimi. 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet 2.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaandan Lingkungan: Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalyono. 1997. *psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.

Departemen Sosial. 1986. *Kumpulan Peraturan Surat-Surat Keputusan Menteri Sosial dan Bidang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Depsos RI.

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 2.

GBHN. 2003. *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tap MPR No. IV MPR 1999*. Jakarta: Penabur Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Disiplin Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Researce*. Jakarta: Bina Aksara.

Hasan, Fuad. 1995. *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hurlock, Elizabeth B. 1993. *perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Kusuma, Amir Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidkan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lebaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilm

Penabur Ilmu. 1999. *GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) tentang Kesejahteraan Anak*. Jakarta: Penabur Ilmu.

Poerdarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Sahlan, Sulaiman, dan Maswan. 1988. *Multi Dimensi Sumber Kreatif Manusia*. Bandung: Sinar Baru.

Sobur, Alex. 1986. *Komunikasi Orang Tua dan AnaK*. Bandung: Angkasa.

Soedjatmiko, Nur. *Antara Anak dan Keluarga*. Surabaya: Rama Press Institut.

Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suwarno. 1988. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Umar Tirtarahardja dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wasito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id